

Rancangan Program Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Bidang Pengembangan Pribadi Berbasis *Self Esteem* Pada Peserta Didik *Broken Home* Studi Di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Bastari Dara Mega¹⁾, Rahma Wira Nita²⁾, suryadi³⁾

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, FISHUM, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

Email : bastaridara86@gmail.com, rahma@upgrisba.ac.id, suryadi@upgrisba.ac.id

Abstrak.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan *self-esteem* yang ada pada peserta didik *broken home*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self-esteem* rendah pada peserta didik yang memiliki keluarga *broken home*. Setelah itu, dilakukan perancangan program layanan dasar bimbingan dan konseling bidang pengembangan pribadi berdasarkan analisis data hasil penelitian yang berbasis *self-esteem* pada peserta didik *broken home*. Jenis penelitian ini adalah R&D (*Reserch and development*) populasi penelitian ini adalah peserta didik yang berlatar belakang *broken home* dengan jumlah 30 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yang mana sampel diambil sama dengan populasi. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan diungkapkan bahwa *self-esteem* yang dimiliki peserta didik yang memiliki keluarga *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 67%. Namun, terdapat tiga indikator dalam kategori rendah dan sangat rendah, yaitu indikator hidup secara sadar sesuai suara hati, belajar dari kesalahan dan spiritual

Kata kunci: Layanan BK, *Self-Esteem*, *Broken Home*

Basic Guidance and Counseling Services Program Design in the Field of Personal Development Based on Self Esteem for Broken Home Students studying at SMP Negeri 1 Rokan IV Koto, Rokan Hulu

Abstract

This research is motivated by the self-esteem that exists in broken home students. This study aims to determine low self-esteem in students who have broken home families. After that, the design of a basic guidance and counseling service program in the field of personal development was carried out based on analysis of research data based on self-esteem in broken home students. This type of research is R&D (Research and development). The research population is students with broken home backgrounds with a total of 30 students. The sampling technique uses a total sampling technique in which the sample is taken equal to the population. Based on the results of the research and the results of the data analysis that has been carried out, it is revealed that the self-esteem of students who have broken home families at SMP Negeri 1 Rokan IV Koto is generally in the moderate category with a percentage of 67%. However, there are three indicators in the low and very low categories, namely indicators of living consciously according to conscience, learning from mistakes and spirituality

Keywords: *Counseling Services, Self Esteem, Broken Home*

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia mempunyai kebebasan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, begitu juga setiap individu memiliki hak untuk menentukan lingkungan yang diminatinya. Individu adalah makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari harga dirinya (*self-esteem*) di dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki keyakinan untuk bertidak dan menghadapi tantangan hidup.

Fathonah, Hendriana & Rosita (2020:131) *Self-esteem* adalah penilaian diri oleh individu terhadap dirinya sendiri baik dalam bentuk positive atau negatif, yang diekspresikan dalam bentuk sikap terhadap dirinya. Perasaan terhadap hidup dan hubungan dengan orang lain. Selanjutnya, secara jelas Coopersmith (Fathonah, Hendriana & Rosita, 2020:131) menjelaskan bahwa defenisikan *self-esteem*

adalah sebuah hasil yang individu nilai dalam menilai dirinya sendiri sehingga mencerminkan melalui perilaku.

Adapun karakteristik yang dapat dilihat dari *self esteem* pada individu menurut Barb (Engel, 2021:11) terdapat beberapa karakteristik *self-esteem* yang sehat yaitu hidup secara sadar sesuai suara hati, belajar dari kesalahan untuk memperbaiki dan mengembangkan diri, mendengarkan pendapat dari sudut pandang orang lain sebagai penghargaan terhadap diri dan orang lain, merawat dan menjaga keseimbangan fisik, emosional, mental, dan spiritual, menghormati perbedaan orang lain bahwa mereka mempunyai hak untuk berbeda dan layak dihormati, mengambil tanggung jawab atas kelalaian, kegagalan dan kesalahan dalam kehidupan sendiri, mampu berbicara dan bertindak dari keyakinan diri sendiri sebagai pengembangan kualitas hidup, memiliki arah dan tujuan hidup.

Self-esteem yang dimiliki peserta didik dapat menurun disebabkan beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut terjadi salah satunya yaitu perceraian dari kedua orang tuanya. Sehingga menyebabkan *self-esteem* yang dimiliki peserta didik menurun karena tidak adanya keharmonisan dalam keluarga, peserta didik melampiaskan kemarahannya dengan membuat keonaran dan mencari perhatian dari lingkungannya. Putra & Mulyani (2017:196) penyimpangan itu dikatakan juga sebagai behavior disorder yang mana perilaku tersebut terjadi dikarenakan adanya stimulasi negatif yang mempengaruhi individu sehingga respon yang di tampilkan oleh dirinya untuk melakukan hal tersebut dan mewujudkan dalam bentuk perilaku yang menyimpang.

Menurut Pratama & Karneli (2016:239) remaja yang mengalami keadaan tersebut menunjukkan perilaku yang cenderung mengarah pada perilaku pemberontakan dimana perilaku tersebut sangat meresahkan bagi lingkungan sekitar. Kekecewaan dari remaja sehingga menyebabkan Emosi yang dipendam oleh remaja tersebut yang menginginkan orang tua sebagai contoh (*Rol Mode*) atau sebagai panutan untuk berkembang memberikan kekecewaan yang mendalam sehingga menyebabkan trauma bagi sebagian remaja.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa masa remaja sangat membutuhkan perhatian dan komunikasi yang baik dengan keluarga terutama kedua orang tua agar remaja bisa lebih terkontrol dalam bersikap dan bertindak. Dengan adanya komunikasi yang baik *self-esteem* yang dimiliki peserta didik dapat meningkat, dengan menggunakan layanan dasar. Dengan adanya layanan dasar peserta didik diharapkan mampu mengentaskan permasalahan yang dialaminya. Pengembangan layanan dasar ini, selain konselor bisa menggunakan layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran.

Layanan kelompok terbagi menjadi dua yaitu layanan konseling kelompok dan bimbingan kelompok. Menurut Barida & Widyastuti (2020:853) bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkelompok yang dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah pada diri peserta didik dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh konseli yang bertujuan memberikan pengalaman umum kepada konseli. Sedangkan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan konseling yang mencegah masalah yang telah terjadi pada diri peserta didik agar dampaknya tidak melebar, memberikan arahan agar konseli mampu memecahkan sendiri permasalahannya dan mengembangkan pribadi konseli. Konseling kelompok memiliki kriteria spesifik yang bersifat pendidikan, karir, perasaan dan perilaku dari peserta didik.

Layanan klasikal bimbingan dan konseling sebagai layanan yang memungkinkan peserta didik mengambil keputusan yang tepat ketika menyelesaikan tugas perkembangannya. Menurut Rosidah (2017:157) layanan bimbingan klasikal merupakan layanan dasar yang diberikan kepada peserta didik dengan berkontak secara langsung dengan menjadwalkan kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto, terlihat bahwa adanya peserta didik yang tidak memiliki kepercayaan diri, menarik diri dari lingkungan, minder terhadap teman, menganggap dirinya lemah.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada Tanggal 16 Februari 2023 dengan Guru BK di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto ditemukan bahwa ada peserta didik yang merasa tidak dibutuhkan, takut gagal, tidak bisa menyesuaikan diri, merasa dirinya tidak berdaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Rancangan Program Pelayanan Dasar Bimbingan dan Konseling Bidang Pengembangan Pribadi Berbasis *Self Esteem* Pada Peserta Didik *Broken Home* Di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto.

2. METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto, yang berlokasi di Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Berdasarkan batasan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini menggunakan metode R&D (Research and Development).

Menurut Hanafi (2017:130) Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan metode tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah penelitian ini peneliti mengambil populasi penelitian adalah peserta didik *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto, yang akan di jadikan populasi. Menurut Danuri dan Maisaroh (2019:67) populasi adalah keseluruhan yang ada pada objek dan subjek yang diteliti baik yang berupa orang, benda nilai dan hal-hal yang terjadi. Peneliti memutuskan untuk mengambil semua kelas di karenakan di setiap kelas mempunyai fenomena dan permasalahan yang sesuai, serta di tinjau dari hasil observasi yang sudah di lakukan serta wawancara dilakukan oleh peneliti dan penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (Uruk & Reski,2022:) teknik *total sampling* adalah semua anggota dari populasi diguakan sebagai sampel dari penelitian

3. PEMBAHASAN dan HASIL

Menurut Agus (2013:67). *Self-esteem* ialah penghargaan pada diri sendiri dan kepada orang lain. Penghargaan terhadap diri sendiri berasal dari kepercayaan diri, kemandirian dan kebebasan, namun menghargai orang lain timbul dengan adanya prestasi dan apresiasi. Santrock (Hanifah & Hartati, 2017:43) *self-esteem* adalah keseluruhan dalam mengevaluasi diri, harga diri di utamakan sebagai nilai dan citra diri yang mana *self-esteem* tersebut dibuat oleh setiap individu terhadap dirinya dan lingkungan terlepas dari positif dan negatif. Adapun aspek-aspek yang ada pada *self-esteem* menurut Rosentberg (Damayanti, 2020) terbagi menjadi 3 yaitu: a) *Physical self-esteem* (fisik), b) *Social self-esteem*, c) *Performance self-esteem*. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *self-esteem* yaitu (1) faktor jenis kelamin, (2) intelegensi, (3) lingkungan keluarga, (4) fisik, (5) lingkungan sosial.

Broken home adalah kondisi dimana keluarga yang tidak normal, keadaan yang dapat mengurangi serta terganggunya perkembangan peserta didik sehingga dapat menimbulkan kenakalan pada peserta didik dan adanya gangguan psikologi sehingga menyebabkan stress pada peserta didik (Fathonah, Hendriana & Rosita, 2020:130). Dalam hal ini menyebabkan sebuah keadaan yang tidak menguntungkan di dalam keluarga dan akan menyebabkan perilaku yang agresif pada peserta didik baik di sekolah maupun dalam lingkungan teman sebaya. *broken home* dapat di artikan sebagai sebuah keluarga yang tidak lengkap atau tidak utuh antara orang tua yang tidak lagi memiliki keharmonisan dalam anggota keluarga bagi peserta didik, hal ini menyebabkan suasana antara anggota keluarga menjadi tidak kondusif sehingga menyebabkan kesulitan dalam menirama keadaan dan menghargai diri. Permasalahan ini juga menyebabkan disfungsi pada anggota keluarga sehingga terjadinya emosional pada anggota keluarga di dalamnya. Disfungsi ini berakibat pada penelantaran pada anggota keluarga.

Faktor yang menyebabkan *broken home* antara lain yaitu orang tua berpisah atau bercerai, kebudayaa bisu dalam keluarga, perang dingin antar keluarga, kondisi ekonomi, pengaruh wanita idaman lain. dalam mengentaskan permasalahan ini maka dilakukan sebuah perancangan layanan dasar yang ditujukan untuk anak *broken home* yang memiliki *self estem* yang rendah.

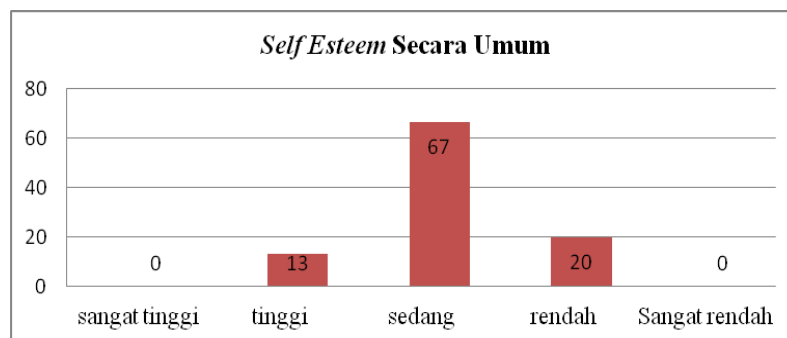
Berdasarkan dari hasil data penelitian yang terdiri dari 69 item pertanyaan yang telah dibagikan kepada peserta didik yang menjadi populasi yaitu peserta didik yang berlatar belakang *broken home*. Hasil dari penelitian ini yang akan menjadi dasar awal untuk membuat rancang program laynan dasar bimbingan Dan konseling bidang pengembangan pribadi berbasis *self-esteem* pada peserta didik *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto, Rokan Hulu.

Tabel. 5 Distribusi Frekuensi Dan Kategori Skor Self Esteem Peserta Didik Broken Home Secara Umum

Klasifikasi	Kategori	f	Persen (%)
≥ 291	sangat tinggi	0	0%
236-290	Tinggi	4	13%
180-235	Sedang	20	67%
125-179	Rendah	6	20%
≤124	sangat rendah	0	0%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bagaimana *self-esteem* yang dimiliki oleh peserta didik *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto, Rokan Hulu secara umum yang terdiri dari 30 orang peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini di dapati peserta didik yang memiliki *self-esteem* yang sangat tinggi memiliki persentase 0% dikarenakan tidak memiliki responden, pada kategori tinggi dengan persentase 13%, pada kategori sedang terdapat 67% dan pada kategori rendah terdapat 20% , sedangkan pada kategori sangat rendah tidak memiliki responden sehingga mendapatkan persentase 0%.

Temuan ini didukung dengan 30 responden yang didapati Untuk dapat menggambarkan frekuensi dari *self-esteem* secara umum dapat dijelaskan melalui grafik berikut:



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Self Esteem Peserta Didik Broken Home

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa *self-esteem* peserta didik *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto, Rokan Hulu secara umum berada pada kategori sedang dengan presentase 67%.

Deskripsi Hasil Secara Khusus

Self-esteem adalah hasil dari penilaian dari individu pada dirinya sendiri yang dicerminkan melalui perilaku. Menurut Barb (Engel,2021:11) terdapat delapan karakteristik *self-esteem* yang sehat yaitu hidup secara sadar sesuai suara hati, belajar dari kesalahan untuk memperbaiki dan mengembangkan diri, mendengarkan pendapat dari sudut pandang orang lain sebagai penghargaan terhadap diri dan orang lain, merawat dan menjaga keseimbangan fisik, emosional, mental, dan spiritual, menghormati perbedaan orang lain bahwa mereka mempunyai hak untuk berbeda dan layak dihormati, mengambil tanggung jawab atas kelalaian, kegagalan dan kesalahan dalam kehidupan sendiri, mampu berbicara dan bertindak dari keyakinan diri sendiri sebagai pengembangan kualitas hidup, memiliki arah dan tujuan hidup.

Namun pada penelitian ini peneliti hanya mengambil 6 kategori untuk menjadi dasar dari penelitian hingga di temukan data sebagai berikut:

1. Hidup Secara Sadar Sesuai Suara Hati

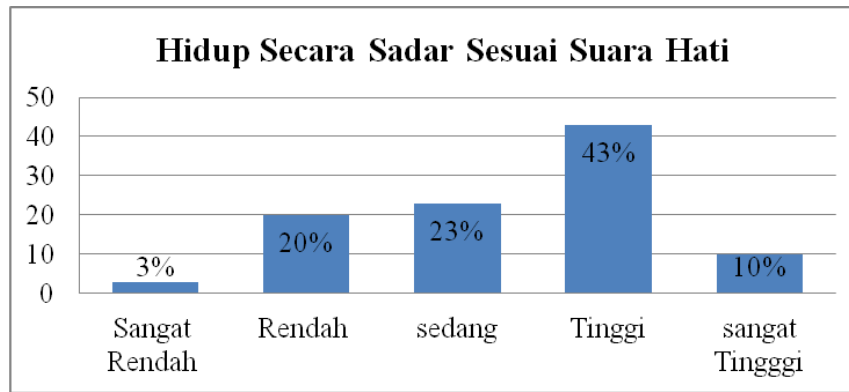
Sesuai dengan variabel penelitian, dalam penelitian ini dideskripsikan data tentang *self-esteem* peserta didik dengan indikator hidup secara sadar sesuai suara hati yang memiliki 9 item pertanyaan yang mana terdapat 5 item positif (+) dan 4 item negatif (-), jawaban dari setiap item pertanyaan akan diberikan skor 5 sampai 1.

Distribusi frekuensi dari *self-esteem* dengan indikator hidup secara sadar sesuai suara hati pada peserta didik *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto, Rokan Hulu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Hidup Secara Sadar Sesuai Suara Hati

Klasifikasi	Kategori	f	Persen (%)
≥ 38	Sangat Tinggi	1	3%
31-37	Tinggi	6	20%
24-30	Sedang	7	23%
17-23	Rendah	13	43%
≤ 16	Sangat Rendah	3	10%
Σ		30	100%

Hasil analisis dari tabel 6 di atas dapat dideskripsikan bahwa *self-esteem* dengan indikator hidup secara sadar sesuai suara hati pada peserta didik *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto dengan 30 orang peserta didik sebagai responden dalam penelitian ditemukan bahwasanya ada 1 orang peserta didik yang ada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 3%, kategori tinggi terdapat 6 peserta didik yang memiliki persentase 20%, pada kategori sedang terdapat 7 peserta didik dan memiliki persentase 23%, pada kategori rendah terdapat 13 peserta didik dengan memiliki persentase 43% sedangkan pada kategori sangat rendah terdapat 3 orang peserta didik yang memiliki persentase 10%. Untuk menggambarkan frekuensi secara keseluruhan dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Hidup Secara Sadar Sesuai Suara Hati

Berdasarkan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa hidup secara sadar sesuai suara hati terletak pada kategori tinggi yang memiliki persentase 43%. Sesuai dengan 10 item pertanyaan yang terdiri dari 6 item positif (+) dan 4 item negatif (-).

2. Belajar dari Kesalahan untuk Memperbaiki dan Mengembangkan Diri

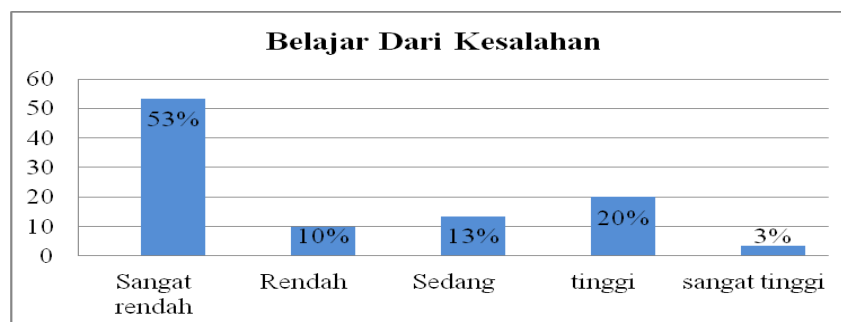
Sesuai dengan variabel penelitian ini dideskripsikan data tentang belajar dari kesalahan untuk memperbaiki dan mengembangkan diri yang mana memiliki 10 item pertanyaan yang terdiri dari 5 item positif dan 5 item negatif.

Distribusi frekuensi dan kategori dari skor data penelitian belajar dari kesalahan untuk memperbaiki dan mengembangkan diri pada peserta didik *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Belajar dari Kesalahan untuk Memperbaiki dan Mengembangkan Diri

Klasifikasi	Kategori	f	Persen (%)
≥ 43	Sangat tinggi	1	3%
35-42	Tinggi	6	20%
27-34	Sedang	4	13%
19-26	Rendah	3	10%
≤ 18	Sangat Rendah	16	53%
Σ		30	100%

Dari tabel 7 di atas dapat di jelaskan bahwa indikator belajar dari kesalahan untuk memperbaiki dan mengembangkan diri terdapat 10 item pertanyaan yang mana dari item memiliki 5 pertanyaan yang positif dan 5 pertanyaan negatif. Dapat di lihat dari tabel diatas bahwa kategori sangat tinggi pada peserta didik memiliki persentase 3% yang mana hanya ada 1 peserta didik, pada kategori tinggi memiliki persentase 20% dan 6 peserta didik. Pada kategori sedang terdapat 4 orang peserta didik dengan persentase 13%. Pada kategori rendah terdapat persentase 10% dengan 3 orang peserta didik. Sedangkan kategori sangat rendah terdapat persentase sebanyak 53% yang mana terdapat 16 orang peserta didik didalam indikator ini. Untuk menggambarkan frekuensi dari indikator belajar dari kesalahan untuk memperbaiki dan mengembangkan diri dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Belajar Dari Kesalahan

Berdasarkan hasil dari analisis data hidup secara sadar sesuai hati dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki kecenderungan pada kategori sangat rendah dengan persentase 53%.

3. Mendengarkan Pendapat Dari Sudut Pandang Orang Lain Sebagai Penghargaan Terhadap Diri dan Orang Lain

Sesuai dengan variabel penelitian, pada skripsi data hasil dari penelitian ini dapat dideskripsikan data mendengar pendapat dari sudut pandang orang lain sebagai penghargaan terhadap diri dan orang lain yang memiliki 10 pertanyaan, pertain pada indikator ini terbagi menjadi 5 item pertanyaan negatif dan 5 pertanyaan positif. Jawaban setiap responden akan diberi skor 5 sampai 1.

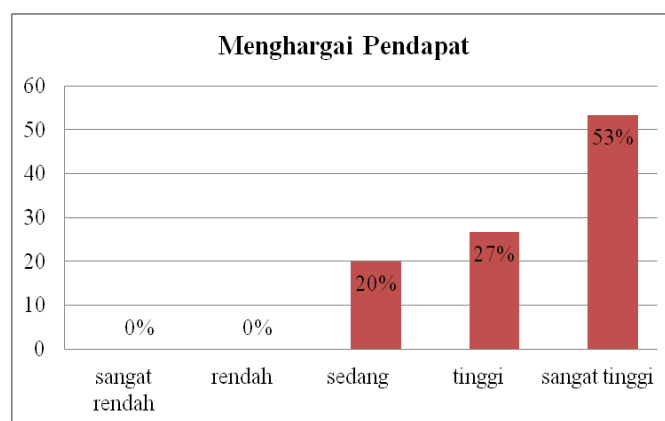
Distribusi frekuensi dan kategori skor data dari hasil mendengarkan pendapat dari sudut pandang orang lain sebagai penghargaan terhadap diri dan orang lain pada peserta didik *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Mendengarkan Pendapat dari Sudut Pandang Orang Lain Sebagai Penghargaan Terhadap Diri dan Orang Lain

Klasifikasi	Kategori	f	Persen (%)
≥ 31	Sangat Tinggi	16	53
26-30	Tinggi	8	27
21-25	Sedang	6	20
16-20	Rendah	0	0
≤ 15	Sangat Rendah	0	0
Σ		30	100

Hasil dari analisis tabel 8 di atas, dapat dideskripsikan bahwasanya mendengarkan pendapat dari sudut pandangan orang lain sebagai penghargaan terhadap diri dan orang lain peserta didik *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto dengan 30 peserta didik sebagai responden pada penelitian ini ditemukan bahwa ada 16 orang yang memiliki *self-esteem* tinggi dengan persentase 53%, pada kategori tinggi terdapat 8 orang responden dengan persentase 27%, pada kategori sedang terdapat 6 orang peserta didik dengan memiliki persentase 20%. Sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah terdapat 0 orang sehingga memiliki persentase 0%.

Untuk menggambarkan frekuensi data secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 6. Grafik Frekuensi Menghargai Pendapat

Berdasarkan grafik di atas, terungkap bahwasanya mendengarkan pendapat dari sudut pandangan orang lain sebagai penghargaan terhadap diri dan orang lain peserta didik *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto berada pada kategori sangat tinggi dengan memiliki persentase 53%

4. Merawat dan Menjaga Keseimbangan Fisik, Emosional, Mental, dan Spiritual

Sesuai dengan variabel, dalam deskripsi data hasil penelitian dapat dideskripsikan data tentang merawat dan menjaga keseimbangan fisik, emosional, mental, dan spiritual pada peserta didik *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto yang mana terdapat 5 sub indikator, setiap item memiliki 5

pertanyaan yang mana terdapat pertanyaan negatif dan pertanyaan positif. Jawaban setiap item dari pertanyaan akan diberikan skor dari 5 sampai 1.

Deskripsi data hasil dari setiap sub indikator – indikator sebagai berikut

a. Emosional

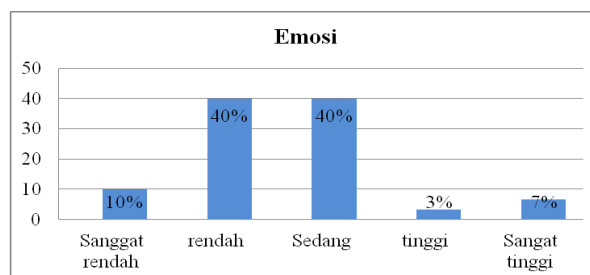
Berdasarkan data dari jawaban responden hasil penelitian dapat dideskripsikan pada sub indikator emosional sebagai berikut:

Tabel 9. Emosional

Kalsifikasi	Kategori	f	%
≥22	Sangat Tinggi	3	10%
18-21	Tinggi	12	40%
14-17	Sedang	12	40%
10-13	Rendah	1	3%
≤ 9	Sangat Rendah	2	7%
Σ		30	100%

Tabel 9 di atas, menjelaskan bahwa *self-esteem* peserta didik *broken home* dilihat dari indikator emosional di temukan bahwasanya ada 3 peserta didik pada kategori sangat tinggi dengan persentase 10%, pada kategori tinggi terdapat 12 peserta didik dengan persentase 40%, pada kategori sedang terdapat 12 peserta didik dengan persentase 40%, pada kategori rendah terdapat 1 orang peserta didik dengan persentase 3%, pada kategori sangat rendah terdapat 2 orang peserta didik dengan persentase 7%.

Untuk melihat persentase frekuensi secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 7. Self Esteem Peserta Didik Dilihat dari Indikator Emosi

Berdasarkan hasil dari analisis *self-esteem* dengan sub indikator emosi pada peserta didik *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto terungkap pada kategori rendah dan sedang yang mana memiliki persamaan persentase 40%.

a. Fisik

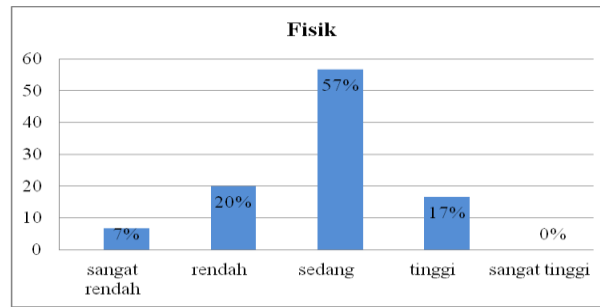
Berdasarkan jawaban dari responden hasil penelitian dapat dideskripsikan *self-esteem* peserta didik dengan sub indikator fisik sebagai berikut

Tabel 10. Self Esteem Sub Indikator Fisik

Klasifikasi	Kategori	f	Persen (%)
≥22	Sangat Tinggi	0	0%
18-21	Tinggi	5	17%
14-17	Sedang	17	57%
10-13	Rendah	6	20%
≤ 9	Sangat Rendah	2	7%
Σ		30	100%

Tabel 10 di atas, menjelaskan bahwa *self esteem* dengan sub indikator fisik pada peserta didik *broken home*. Terdapat 0 orang peserta didik dengan persentase 0% pada kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi terdapat 5 peserta didik dengan persentase 17%, pada kategori sedang terdapat 17 peserta didik dengan persentase 57%, pada kategori rendah terdapat 6 peserta didik dengan memiliki persentase 20%, pada kategori terakhir yaitu sangat rendah terdapat 2 peserta didik dengan persentase sebanyak 7%.

Untuk menggambarkan frekuensi data secara keseluruhan pada sub indikator fisik dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 8. Self Esteem dengan Sub Indikator Fisik

Berdasarkan grafik frekuensi yang ada diatas dapat di jelaskan bahwa *self-esteem* peserta didik di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto terdapat pada kategori sedang dengan persentase 57%.

b. Mental

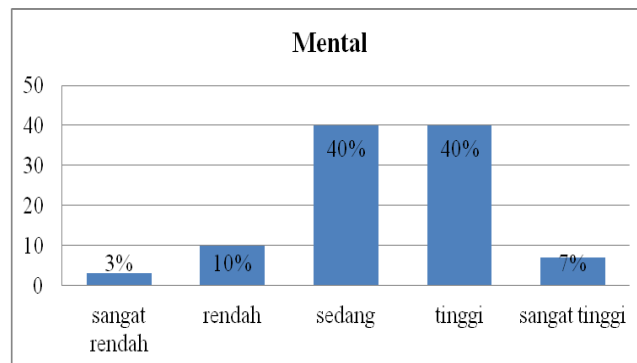
Berdasarkan jawaban responden hasil penelitian, maka deskripsi *self-esteem* pada sub variabel mental sebagai berikut:

Tabel 11. Self Esteem dengan Sub Indikator Mental

Klasifikasi	Kategori	f	Persen (%)
≥22	Sangat Tinggi	2	7%
18-21	Tinggi	12	40%
14-17	Sedang	12	40%
10-13	Rendah	3	10%
≤ 9	Sangat Rendah	1	3%
Σ		30	100%

Tabel 11 di atas mendeskripsikan bahwa *self-esteem* dengan sub variabel mental pada peserta didik *broken home* dapat dilihat dengan adanya kategori sangat tinggi dengan 2 orang dengan persentase 7%, pada kategori tinggi terdapat 12 orang dengan persentase 40%, pada kategori sedang terdapat 12 orang dengan persentase 40%, pada kategori rendah terdapat 3 orang dengan persentase 10% sedangkan pada kategori sangat rendah terdapat 1 Orang dengan persentase 3%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dari grafik frekuensi secara keseluruhan sebagai berikut:



Gambar 9. Grafik Frekuensi Self Esteem Sub Indikator Mental

Berdasarkan hasil analisis *self-esteem* dengan sub indikator mental pada peserta didik *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto dapat diketahui terdapat pada kategori tinggi dan sedang dengan masing-masing memiliki persentase 40%.

c. Spiritual

Berdasarkan jawaban dari responden hasil penelitian, dapat di deskripsikan bahwa *self-esteem* pada sub indikator spiritual peserta didik *broken home* sebagai berikut:

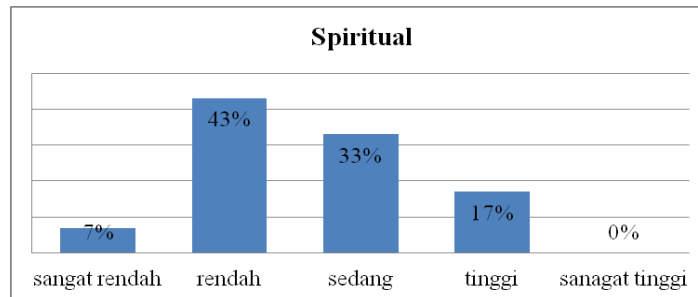
Tabel 12. Self Esteem Dengan Sub Indikator Spiritual

Klasifikasi	Kategori	F	Persen (%)
≥22	sangat tinggi	0	0%
18-21	Tinggi	5	17%

14-17	Sedang	10	33%
10-13	Rendah	13	43%
≤9	sangat rendah	2	7%
Σ		30	100%

Tabel 12 di atas mendeskripsikan bahwa *self-esteem* dengan sub indikator spiritual pada peserta didik ditemukan bahwa terdapat 0 peserta didik pada kategori sangat tinggi dengan persentase 0%, pada kategori tinggi terdapat 5 peserta didik dengan persentase sebanyak 17%, pada kategori sedang terdapat 10 peserta didik dengan persentase sebanyak 33%, pada kategori rendah terdapat 13 peserta didik dengan memiliki persentase sebanyak 43% dan pada kategori sangat rendah terdapat 2 orang peserta didik yang memiliki persentase sebanyak 7%.

Untuk melihat gambaran grafik frekuensi *self-esteem* pada peserta didik *broken home* dengan sub indikator spiritual dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 10. Frekuensi Self Esteem Pada Sub Indikator Spiritual

Berdasarkan hasil analisis *self-esteem* dengan sub indikator spiritual peserta didik *broken home* terungkap pada kategori rendah dengan memiliki persentase sebanyak 43%.

5. Menghormati Perbedaan

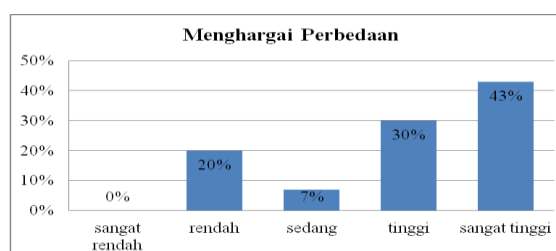
Sesuai dengan variabel penelitian, dalam mendeskripsikan data hasil penelitian ini dideskripsikan dengan menghormati perbedaan yang mana terdapat 10 pertanyaan yang memiliki 5 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif. Jawaban dari item akan diberikan nilai 5 sampai 1.

Distribusi frekuensi dan kategori skor dari data hasil penelitian *self-esteem* dengan indikator menghormati perbedaan pada peserta didik *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Self Esteem dan Kategori Menghormati Perbedaan

Klasifikasi	Kategori	f	Persen (%)
≥31	Sangat Tinggi	13	43%
26-30	Tinggi	9	30%
21-25	Sedang	2	7%
16-20	Rendah	6	20%
≤15	Sangat Rendah	0	0%
Σ		30	100%

Hasil analisis tabel 13 di atas, dapat dideskripsikan bahwa *self-esteem* dengan indikator menghormati perbedaan pada peserta didik *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto dengan 30 responden yang mana ditemukan 13 orang peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 43%, pada kategori tinggi terdapat 9 orang peserta didik dengan persentase 30%, pada kategori sedang terdapat 2 orang peserta didik dengan persentase 7%, pada kategori rendah terdapat 6 orang peserta didik dengan persentase 20%, sedangkan pada kategori sangat rendah terdapat 0 orang peserta didik dengan persentase 0%. Untuk menggambarkan frekuensi data secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 11. Distribusi Frekuensi Self Esteem Indikator Menghargai Perbedaan

Berdasarkan grafik di atas, terungkap bahwa *self-esteem* indikator menghargai perbedaan pada peserta didik *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 43%

6. Bertanggung Jawab Atas Diri Sendiri

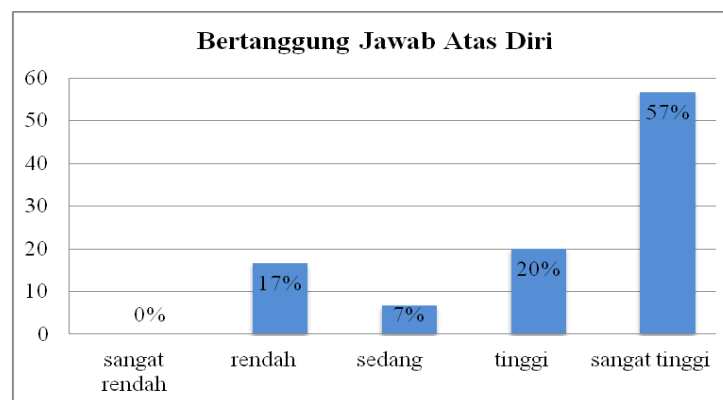
Sesuai dengan variabel penelitian dalam deskripsi data hasil penelitian ini dapat dideskripsikan dengan data mengenai indikator bertanggung jawab atas diri sendiri yang mana memiliki 10 pertanyaan pada pertanyaan terdapat 5 pertanyaan negatif dan 5 pertanyaan positif. Jawaban pada setiap item pertanyaan responden akan diberi skor 5 sampai 1.

Distribusi frekuensi dan kategori dari data hasil penelitian *self esteem* dengan indikator bertanggung jawab atas diri sendiri pada peserta didik *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Self Esteem Dengan Indikator Bertanggung Jawab Atas Diri Sendiri Pada Peserta Didik Broken Home

Klasifikasi	Kategori	f	Persen (%)
≥ 31	Sangat Tinggi	17	57%
26 – 30	Tinggi	6	20%
21-25	Sedang	2	7%
16-20	Rendah	5	17%
≤ 15	Sangat Rendah	0	0%
Σ		30	100%

Dari tabel 14 di atas dapat di deskripsikan bahwa *self-esteem* dengan indikator bertanggung jawab atas diri sendiri pada peserta didik *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto dengan 30 orang peserta didik sebagai responden penelitian ini. Ditemukan bahwa adanya 17 orang peserta didik pada kategori sangat tinggi dengan persentase 57%, pada kategori tinggi terdapat 6 orang peserta didik dengan persentase 20%, pada kategori sedang terdapat 2 orang peserta didik dengan persentase 7%, pada kategori rendah terdapat 5 orang peserta didik dengan persentase 17% sedangkan pada kategori sangat rendah terdapat 0 orang peserta didik dengan persentase 0%. Untuk memperjelas data yang sudah tersaji berikut gambaran frekuensi data secara keseluruhan yang dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 12. Grafik Frekuensi Self Esteem Bertanggung Jawab Atas Diri Sendiri Pada Peserta Didik Broken Home

Berdasarkan grafik di atas, terungkap bahwa *self-esteem* dengan indikator bertanggung jawab atas diri sendiri pada peserta didik *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto pada kategori sangat tinggi dengan memiliki persentase 57%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Rancangan Program Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Bidang Pengembangan Pribadi Berbasis *Self Esteem* Pada Peserta Didik *Broken Home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self-esteem* peserta didik *broken home* di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto berada pada kategori sedang.

2. Bentuk rancangan program layanan dasar bimbingan dan konseling bidang pengembangan pribadi berbasis *self-esteem* pada peserta didik *broken home* akan dilakukan berupa layanan langsung yang meliputi layanan kelompok, layanan informasi dan layanan individu.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Barida, Muya, and Dian Ari Widyastuti. 2020. "Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok." *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (November):851–58.
- Hanafi. 2017. "Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan." *Jurnal Kajian Keislaman* 4(2):129–50.
- Hanifah, Azmi, and Maria Theresia Sri Hartati. 2017. "Mengatasi Masalah Low Self Esteem Siswa Melalui Konseling Individu Model Person Centered Therapy." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 5(3):42–47.
- Nita, Rahma Wira. 2021. "Rancangan Program Pelayanan Konseling Pada Masa Pandemi Berbasis Model Pendekatan Konseling Self." *Wahana ...* 235–45.
- Pratama, Randi, and Syahniar & yeni Karneli. 2016. "Perilaku Agresif Siswa Dari Keluarga Broken Home." 5.
- Putra, Fuaddilah & Mulyani, Rilla Rahma. 2017. *Pembentukan Karakter Peserta Didik dari Perspektif Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan dan Konseling*. IAIN Batusangkar.
- Pratama, Randi. Syahniar & yeni Karneli. 2016. *Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Broken Home*. Vol.2
- Rosidah, Ainur. 2017. "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver." *Jurnal Fokus Konseling*
- Uruk, Febriady Huta, and Niko Reski. 2022. "Hubungan Self-Esteem Dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Siswa Orangtua Bercerai." *Jurnal Pendidik Indonesia* 05(02):1–8.